

SINTAKSIS BAHASA ARAB
PERSPEKTIF LINGUISTIK MODERN



TESIS

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Magister Humaniora (M. Hum.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:
FITRIANI
NIM: 19201012020

PROGRAM STUDI MAGISTER BAHASA DAN SASTRA ARAB
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2021

Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.
Dosen Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
NOTA DINAS

Hal : Tesis Sdr. Fitriani
Lamp. : 1 (satu) eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap tesis saudara:

Nama : **Fitriani**
NIM : 19201012020
Prodi : Magister Bahasa dan Sastra Arab
Judul : **Sintaksis Bahasa Arab Perspektif Linguistik Modern**

dengan ini saya berpendapat bahwa tesis ini dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar pada program studi Magister Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Berkenaan dengan hal itu, saya berharap agar mahasiswa yang bersangkutan segera dipanggil untuk mempertahankan tesisnya dalam sidang munaqosah. Untuk ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 12 November 2021
Dosen Pembimbing



Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.
NIP 19631111 199403 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1872/Un.02/DA/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : Sintaksis Bahasa Arab Perspektif Linguistik Modern

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FITRIANI, S.S.
Nomor Induk Mahasiswa : 19201012020
Telah diujikan pada : Senin, 29 November 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 61b570528b680



Penguji I

Prof. Dr. H. Sugeng Sugiyono, M.A.

SIGNED

Valid ID: 61b928b441a92



Penguji II

Dr. Hisyam Zaini, M.A.

SIGNED

Valid ID: 61b884412a214



Yogyakarta, 29 November 2021

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wildan, M.A.

SIGNED

Valid ID: 61b92be2b6390

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Fitriani**
NIM : 19201012020
Program Studi : Magister Bahasa dan Sastra Arab
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

menyatakan bahwa tesis yang berjudul “Sintaksis Bahasa Arab Perspektif Linguistik Modern” adalah hasil dari pemikiran penulis sendiri, bukan dari hasil plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan dan dikutip sesuai kaidah ilmiah dan tercantum pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti merupakan plagiat dari hasil karya orang lain, maka segala tanggungjawab ada pada peneliti sendiri.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 12 November 2021

Saya yang menyatakan,



Fitriani

19201012020

MOTTO

*“Pendidikan adalah hak istimewa yang patut
untuk diperjuangkan”*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Penelitian ini dipersembahkan untuk:

1. Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Sastra Arab, dan Linguistik di seluruh Indonesia
3. Seluruh pihak yang sedang berjuang untuk mengkaji dan mempelajari bahasa Arab



ABSTRAK

Fitriani. 1920102020. *Sintaksis Bahasa Arab Perspektif Linguistik Modern*. Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa internasional yang sudah digunakan pada tataran komunikasi resmi hingga ke lingkup global, sehingga semakin penting untuk dipahami yang tentu saja melibatkan pemahaman sintaksis. Semakin meluasnya penggunaan bahasa Arab, maka semakin beragam pula latar belakang penggunaannya. Hal ini menjadi catatan penting dalam penyebarluasan pemahaman sintaksis yang lebih baik, karena banyak pembelajar yang bukan berasal dari pengguna asli bahasa Arab. Oleh karena itu, dibutuhkan konsep kaidah yang bersifat universal. Konsep tersebut dapat ditemukan di dalam perspektif linguistik modern. Meskipun perspektif sintaksis bahasa Arab yang dapat berlaku bagi banyak kalangan sangat dibutuhkan, namun realita menunjukkan bahwa teori yang masih banyak digunakan adalah teori klasik, sehingga masih membutuhkan proses kajian ilmiah agar bisa diterjemahkan dan diselaraskan dengan perspektif yang berlaku secara umum, sebagaimana prinsip *universal grammar* dari Chomsky. Oleh karena itu, peneliti merumuskan penelitian yang mencoba untuk membuka paradigma sintaksis bahasa Arab menurut perspektif linguistik modern, yakni pada penelitian yang berjudul *Sintaksis Bahasa Arab Perspektif Linguistik Modern*. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis konsep satuan sintaksis bahasa Arab, konsep fungsi, kategori, dan peran sintaksis bahasa Arab berdasarkan perspektif linguistik modern, serta menerapkan metode *bottom-up procedure* untuk menganalisis kalimat dalam bahasa Arab. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif berdasarkan jenisnya sebagai penelitian kualitatif. Adapun data dan sumber data yang digunakan adalah buku yang menyediakan satuan sintaksis bahasa Arab, salah satunya buku *al-Arabiyya baina Yadaik* dan buku-buku sintaksis yang menggunakan perspektif linguistik modern. Data-data yang diperoleh dianalisis dengan metode simak dengan teknik analisis yang terdiri dari tiga tahap, yakni penyediaan data, analisis data, dan penyajian hasil. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan tiga poin utama. Pertama, satuan sintaksis bahasa Arab terdiri dari kata (kelas kata), frasa, klausa, dan kalimat. Kedua, konsep sintaksis bahasa Arab menurut linguistik modern terdiri dari 1) fungsi subjek, predikat, objek/komplemen, dan keterangan, 2) kategori verba, nomina, adjektiva, adverbial, preposisi, pronomina, numeralia, dan konjungsi, serta 3) peran pelaku, tindakan, sasaran, dan pelengkap. Ketiga, konsep *bottom-up procedure* dapat diterapkan ke dalam bahasa Arab melalui formula dasar $K \rightarrow FN$ FV , karena kategori sintaksis yang dianalisis dalam penelitian ini relevan dengan unsur pembentuk kalimat dalam diagram pohon tersebut.

Kata Kunci: sintaksis, bahasa Arab, linguistik modern

ABSTRACT

Fitriani. 1920102020. *Arabic Syntax with Modern Linguistic Perspective*. Master Program of Arabic Language and Literature Faculty of Adab and Cultural Studies UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Arabic is one of the international languages that has been used at the level of official communication to the global scope, so it is increasingly important to understand, especially its syntax. The more widespread the use of Arabic, the more diverse the backgrounds of its users. This is an important point in increasing the better understanding of syntax, because many learners are not native Arabic speakers. Therefore, the concept of a universal rule is needed. The concept can be found in the perspective of modern linguistics. Although an Arabic syntactic perspective that can apply to many people is needed, the reality shows that the theory that is still widely used is classical theory, so it still requires a scientific study process so that it can be translated and harmonized with general perspectives, such as the universal grammar principles of Chomsky. Therefore, the researcher formulates a study that tries to open the syntactic paradigm of Arabic according to a modern linguistic perspective, namely in a study entitled *Arabic Syntax with Modern Linguistic Perspective*. The purpose of this research is to analyze the concept of Arabic syntactic units, the concepts of functions, categories, and roles of Arabic syntax based on a modern linguistic perspective, and to apply the method of *bottom-up procedure* to analyze sentences in Arabic. The research method used is a descriptive method based on its type as a qualitative research. The data and data sources used are books that provide Arabic syntactic units, one of books used is *al-Arabiyya baina Yadaik* and also syntactic books that use a modern linguistic perspective. The data obtained were analyzed by the method of listening to the analysis technique which consists of three stages, namely the provision of data, data analysis, and presentation of the results. The results of this study indicate three main points. First, the syntactic unit of Arabic consists of words (word classes), phrases, clauses, and sentences. Second, the concept of Arabic syntax according to modern linguistics consists of 1) the functions of the subject, predicate, object/complement, and adverb, 2) categories of verbs, nouns, adjectives, adverbs, prepositions, pronouns, numerals, and conjunctions, and 3) the role of actors, actions, targets, and complements. Third, the concept of the *bottom-up procedure* can be applied to Arabic through the basic formula $K \rightarrow FN FV$, because the syntactic categories analyzed in this study are relevant to the sentence-forming elements in the tree diagram.

Keywords: syntax, Arabic, modern linguistics

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 tahun 1987 dan nomor 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

<i>Huruf Arab</i>	<i>Nama</i>	<i>Huruf Latin</i>	<i>Nama</i>
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (denga titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (denan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘ _	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘ _	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monofrong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fatḥah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, antara lain:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اي	Fatḥah dan ya	Ai	A dan I
او	Fatḥah dan wau	Au	A dan U

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, antara lain:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا ... ي ...	Fathah dan Alif atau Ya	ā	a dan garis di atas
يـ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وـ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مات : *māta*

رَمِي : *ramā*

قِيل : *qīla*

4. *Ta marbūṭah*

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t], sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu transliterasinya dengan ha (h).

Contoh:

روضة الأطفال : *rauḍah al-aṭfal*

المدينة الفاضلة : *al-madinah al-fāḍilah*

الحكمة : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *Tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجِّنَا	: <i>najjaīnā</i>
الْحَقّ	: <i>al-ḥaqq</i>
الْحَجّ	: <i>al-ḥajj</i>
نَعَمْ	: <i>nu‘‘ma</i>
عَدُوّ	: <i>‘aduwwun</i>

Jika huruf ي ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ىـ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَلِيّ	: ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)
عَرَبِيّ	: ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma’rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya.

Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشمس	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-samsu</i>)
الزَّلْزَلَة	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الفلسفة	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering diulas dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Quran (dari *Al-Qur'ān*), Sunnah, khusus,

dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Zilāl al-Qur’ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-‘ibārāt bi ‘umūm a-lafẓ bi khuṣūs al-sabab

9. *Lafẓ al-Jalālāh* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudʿaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دينا لله : *dīnullah* بالله : *billāh*

Adapun *ta marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālāh* ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هم في رحمة الله : *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*all caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal pada kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan

huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fih al-Qur’ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Nasr al-Farābi

Al-Gazāli

Al-Munqiz min al-Ḍalāl



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbi al-'ālamīn. Sekian kata yang diurai di dalam penelitian ini, pada intinya akan kembali kepada kalimat syukur yang tiada hingga kepada Allah SWT. Berkat rahmat dan nikmat-Nya, khususnya dalam bentuk kesehatan, semangat, dan kemudahan, maka penelitian yang berjudul *Sintaksis Bahasa Arab Perspektif Linguistik Modern* ini dapat terselesaikan dengan lebih cepat. Selain itu, salam serta shalawat semoga tetap dapat tercurahkan kepada sebaik-baik teladan, Nabi Muhammad SAW.

Proses dilakukannya penelitian ini tentu saja bukan hal yang instan dan mudah bagi peneliti. Selain karena keterbatasan ilmu yang harus terus diperkaya, penulis juga masih mengharapkan begitu banyak kontribusi pemikiran dalam mengkaji sintaksis bahasa Arab yang menggunakan paradigma linguistik modern. Oleh karena itu, penulis sangat berharap bahwa penelitian ini dapat menjadi kontribusi baru yang turut andil dalam kajian linguistik atau secara khusus dalam kajian bahasa Arab.

Penulis menyadari bahwa selesainya penelitian ini tentu saja mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Rosdiana K. dan alm. Bapak Muh. Jufri, selaku orang tua yang tiada henti memberikan dukungan penuh untuk menuntut ilmu, sehingga penulis terus semangat memperjuangkan mimpi dalam dunia pendidikan,

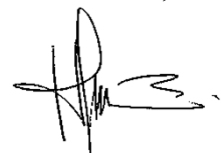
2. Busman, S.Pd, suami yang memberikan dukungan berupa kasih sayang, ide, dan kritik yang membuat penulis terus belajar dan berbenah hingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan lebih baik,
3. bapak Andin Hadiyanto selaku Direktur Utama LPDP dan Bapak Dwi Larso selaku Direktur Beasiswa LPDP beserta seluruh jajarannya, karena atas kesempatan yang diberikan untuk bisa bergabung di program beasiswa LPDP Kemenkeu RI, sehingga penulis dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang magister dan melakukan penelitian tanpa adanya kendala finansial,
4. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,
5. Dr. Muhammad Wildan, M.A., selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
6. Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag., selaku Kepala Prodi Magister Bahasa dan Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
7. Dr. Zamzam Afandi, M.Ag., selaku pembimbing yang banyak memberikan kontribusi berupa kritik, saran, inspirasi, dan dukungan, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan lebih cepat dan jauh lebih baik,
8. semua dosen Prodi Magister Bahasa dan Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis selama belajar di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
9. Haeruddin, S.S., M.A., selaku pembimbing skripsi ketika di Universitas Hasanuddin, karena berkat dukungan serta penelitian tesisnya yang cukup banyak dijadikan sebagai inspirasi dalam melakukan penelitian ini,

10. rekan seperjuangan, mahasiswa magister Bahasa dan Sastra Arab angkatan 2019/2020 periode semester genap, kelas A maupun kelas B tanpa terkecuali
11. adik-adik tersayang, Nurasia, Gugun, Aswan, dan Nurmayanti yang selalu semangat dan memberikan dukungan kepada penulis,
12. keluarga besar tanpa terkecuali yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menuntut ilmu, dan
13. seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi yang tidak disebutkan secara keseluruhan.

Terima kasih yang tak terhingga kepada seluruh pihak yang telah disebutkan maupun tidak disebutkan satu per satu. Penulis sampai pada tahap ini bukan atas pijakan kaki sendiri, melainkan dari banyaknya dorongan yang positif dari semua pihak yang terlibat. Semoga dengan terselesaikannya penelitian ini, banyak manfaat dan keberhakan yang dapat diperoleh. Selain itu, penulis sangat berharap penelitian ini dapat dilanjutkan dan dikembangkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, yakni jenjang doktoral. Aamiin.

Yogyakarta, 17 November 2021

Penulis,



Fitriani, S.S.
19201012020

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI	xx
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxiii
DAFTAR SINGKATAN	xxiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan dan Kegunaan.....	10
1.4 Kajian Pustaka	11
1.5 Kerangka Teoritik.....	15
1.5.1. Linguistik Modern.....	15
1.5.2. Sintaksis	18
1.6 Metode Penelitian.....	31
1.7 Sistematika Pembahasan	34
BAB II.....	37
SATUAN SINTAKSIS	37
DALAM BAHASA ARAB	37
2.1 Kata	38
2.2 Frasa	45
2.3 Klausa	52
2.4 Kalimat	59
BAB III.....	70
KONSEP SINTAKSIS BAHASA ARAB PERSPEKTIF	70
LINGUISTIK MODERN.....	70
3.1 Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis Bahasa Arab	70

3.1.1	Fungsi Sintaksis	70
a.	Fungsi Sintaksis Berdasarkan Tanda.....	72
b.	Fungsi Sintaksis Berdasarkan Kategori.....	75
3.1.2	Kategori Sintaksis.....	78
a.	Nomina.....	79
b.	Verba.....	89
c.	Adjektiva.....	92
d.	Adverbia.....	97
e.	Preposisi.....	104
f.	Pronomina.....	113
g.	Konjungsi.....	121
h.	Numeralia.....	125
3.1.3	Peran Sintaksis.....	129
a.	Pelaku.....	129
b.	Tindakan	129
c.	Sasaran	130
d.	Pelengkap.....	130
3.1.4	Analisis Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis Bahasa Arab dalam Teks	131
3.2	<i>Bottom-up Procedure</i> dalam Kalimat Bahasa Arab	134
BAB IV	145
PENUTUP	145
4.1	Kesimpulan.....	145
4.2	Saran.....	147
DAFTAR PUSTAKA	150
LAMPIRAN	154

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Satuan Sintaksis	37
Tabel 2: Contoh Penggolongan Kata	44
Tabel 3: Frasa Verba	51
Tabel 4: <i>Musnad Musnad Ilaih</i>	57
Tabel 5: Analisis Klausa	58
Tabel 6: Kalimat Majemuk	63
Tabel 7: Kalimat Verbal.....	65
Tabel 8: Kalimat Verbal (1)	65
Tabel 9: Struktur 1 Kalimat Nominal (KN)	66
Tabel 10: Struktur 2 Kalimat Nominal (KN)	68
Tabel 11: Konsep Fungsi Sintaksis	71
Tabel 12: Contoh Analisis Fungsi Sintaksis Berdasarkan Tanda (1).....	72
Tabel 13: Contoh Analisis Fungsi Sintaksis Berdasarkan Tanda (2).....	74
Tabel 14: Ciri dan Contoh Nomina	84
Tabel 15: Pola Nomina Deverbatif.....	86
Tabel 16: Nomina Tempat	87
Tabel 17: <i>Common Nouns</i>	88
Tabel 18: <i>Proper Nouns</i>	88
Tabel 19: Subkategori Nomina dan Contohnya	93
Tabel 20: Pronomina Persona	113
Tabel 21: <i>Demonstrative of Proximity</i>	116
Tabel 22: <i>Demonstrative of Distance</i>	118
Tabel 23: Pronomina Relativa	120
Tabel 24: Analisis Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis	132

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Struktur Kalimat Chomsky (1).....	24
Gambar 2: Struktur Kalimat Chomsky (2).....	24
Gambar 3: Struktur Kalimat Chomsky (3).....	25



DAFTAR SINGKATAN

Indonesia

bA : Bahasa Arab

bI : Bahasa Inggris

N : Nomina

Adj. : Adjektif

Adv. : Adverbia

Num. : Numeralia

Prep. : Preposisi

Konj. : Konjungsi

Pron. : Pronomina

BAK : Bahasa Arab Klasik

BAM : Bahasa Arab Modern

S : Subjek

P : Predikat

O : Objek

Komp : Komplemen

Ket : Keterangan

KN : Kalimat Nominal

KV : Kalimat Verbal

KM : Kalimat Majemuk

K : Kalimat

FN : Frasa Nomina

FV : Frasa Verba
ART : Artikel
V_T : Verba Transitif
V_I : Verba Intransitif
ABY : al-‘Arabiyya baina Yadaik
Ak : Adjektiva komparatif
As : Adjektiva Superlatif

English

Adj. : *Adjective*
Pron. : *Pronoun*
Obj. : *Object*
Prep. : *Preposition*
Part. : *Particle*
Dep. : *Dependent*
MSA : *Modern Standard Arabic*
CA : *Colloquial Arabic*
MWA : *Modern Written Arabic*
TTG : *Transformatin Generative Grammar*
NP : *Noun Phrase*
VP : *Verb Phrase*
N : *Noun*
ART : *Article*

PN : *Proper Noun*

AP : *Adjectival Phrase*

P : *Preposition*

PP : *Prepositional Phrase*

Bahasa Arab

م : *musnad*

م إ : *musnad ilaīh*

ف : *faḍla*



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Periodisasi perkembangan linguistik menjadi gambaran sepak terjang riset-riset kebahasaan. Proses perkembangan tersebut melahirkan beberapa aliran linguistik¹, yakni Linguistik Tradisional², Linguistik Struktural³, hingga ke Linguistik Generatif Transformatif⁴, serta Aliran Tagmetik (bagian dari Linguistik Tradisional)⁵, hingga dikenal istilah linguistik modern. Linguistik modern pertama kali diperkenalkan oleh Ferdinand de Saussure, seorang tokoh linguis besar dari Swiss melalui buku yang berjudul *Course de Linguistique Generale* (Kuliah Linguistik Umum). Kelahiran buku tersebut menjadi tanda

¹Chaer, A. (2009). *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta, hlm 4-12

²Linguistik tradisional memiliki konsep sintaksis masih berfokus pada kalimat saja yang terdiri dari pokok kalimat (pk), sebutan kalimat (sk), dan pelengkap kalimat (pk), serta dengan pengistilahan kategori kata menurut jenisnya, yakni kb (kata benda), kk (kata kerja), dan ks (kata sifat). Selain itu, sintaksis linguistik tradisional dikenal dengan istilah induk kalimat, anak kalimat, dan cucu kalimat. Chaer, 2009, hlm 4-12

³Linguistik strukturalis dikenal melalui *Analisis Unsur Bawahan Langsung*, yakni dengan menggunakan metode analisis kalimat atau kata-kata dengan membaginya kepada unsur-unsurnya. Contoh kalimat *Ibu memasak kue* dapat dianalisis dengan menghasilkan unsur bawahan *Ibu* dan *memasak kue*. Selanjutnya *memasak kue* dapat pula diuraikan menjadi unsur bawahan *memasak* dan *kue*.

⁴Linguistik generatif transformatif mengenalkan konsep struktur dalam (*Deep Stucture*) dan struktur luar (*Surface Structure*) yang mempercayai bahwa setiap kalimat dapat dikembalikan pada pola dasarnya. Pola dasarnya dapat dilihat pada rumus, $K = FN + FN$ atau $K = FN + FV$, K: kalimat, FN: Frasa Nomina, FV: Frasa Verba.

⁵Linguistik tagmetik membawa ruang lingkup sintaksis menjadi lebih luas yang ditandai dengan adanya analisis khusus, yakni IC (*Immediate Constituent*) dengan konsep bahwa satuan dasar sintaksis tidak hanya dapat dikategorikan dengan fungsi saja seperti S+P+O+K (Subjek+Predikat+Objek+Keterangan) atau FN+FV+FN FN (frasa nomina+frasa verba+frasa nomina) saja, melainkan perlu adanya penambahan peran. Perbedaanannya dengan linguistik tradisional adalah ditambahkannya tiga konsep besar sintaksis, yakni fungsi, peran, dan juga kategori. Muliastuti, L. (2016, Oktober 31)

lahirnya wajah baru dalam kajian linguistik. Buku tersebut merupakan hasil kontruksi catatan dari pemikiran Saussure yang diterbitkan pada tahun 1916¹.

Jika linguistik modern lahir pada tahun 1916, maka secara otomatis, linguistik klasik ada pada periode sebelum tahun tersebut. Perkembangan teori linguistik tidak hanya ditandai dengan pembagian aliran yang telah disebutkan sebelumnya, namun juga ditandai dengan pematangan kajian cabang-cabang keilmuannya, salah satunya sintaksis. Menurut definisi dalam linguistik tradisional jika disepadankan dengan istilah sintaksis dalam bahasa Arab, yaitu *nahwu*, sintaksis adalah kaidah-kaidah yang membahas status akhir suatu kata, baik dari sisi *I'rab* maupun *bina*. Seiring perkembangan kajian kebahasaan yang dirujuk pada lahirnya linguistik modern, maka definisi *nahwu* dan sintaksis tidak lagi dibedakan, karena berdasarkan definisi linguistik modern, *nahwu* atau sintaksis sama saja². Secara umum, sintaksis merupakan cabang ilmu linguistik yang membahas hubungan antar-kata³.

Sintaksis yang turut mengalami perkembangan membuat benang pemisah antara *nahwu* (disebut sintaksis dalam linguistik umum) dan *sharf* (disebut morfologi dalam linguistik umum) semakin jelas. Morfologi hanya menyelidiki hubungan gramatika kata, sedangkan sintaksis menyelidiki hubungan gramatika di luar batas kata⁴. Chaer menjelaskan bahwa dalam morfologi, kata adalah satuan terbesar, sedangkan dalam sintaksis, kata adalah satuan terkecil.

¹ Verhaar, J. (2016). *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, hlm. 3

² Fachrudin, A. A. (2021). *Linguistik Arab (Pengantar Sejarah dan Mazhab)*. Yogyakarta: Diva Press, hlm. 216-217

³ Verhaar, J. (2016), hlm 161

⁴ Nur, T. (2018). *Sintaksis Bahasa Arab*. Bandung: Unpad Press, hlm 19

Berdasarkan pemaparan tersebut, sintaksis sebagai cabang ilmu linguistik yang membahas penataan dan pengaturan kata-kata, serta merupakan subsistem gramatika yang berfokus pada struktur juga turut mengalami perkembangan seiring perkembangan linguistik. Selain membawa pengaruh terhadap sintaksis, perkembangan linguistik normalnya berpengaruh juga terhadap perkembangan bahasa yang menjadi objeknya, termasuk bahasa Arab sebagai salah satu bahasa yang cukup khas dengan konsep tata bahasanya⁵.

Bahasa Arab disebut-sebut memiliki klasifikasi berdasarkan penggunaannya. Ghania Droua⁶ menyebutkan bahwa bahasa Arab terdiri dari *Modern Standard Arabic* (MSA) dan *Colloquial Arabic* (CA). Menurut penjelasannya, MSA adalah bahasa Arab yang digunakan di ruang-ruang resmi, seperti institusi pendidikan, institusi media, dan komunikasi formal pada umumnya, sedangkan CA digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Untuk MSA sendiri pernah diulas di dalam buku *A Reference Grammar of Modern Standard Arabic*⁷ sebagai referensi tata bahasa yang secara tidak langsung relevan dengan sintaksis yang dibahas dalam penelitian ini.

Terkait kategorisasi bahasa Arab, referensi lain menyebutkan bahwa bahasa Arab terdiri dari Bahasa Arab Modern dan Bahasa Arab Klasik yang menjelaskan bahwa Bahasa Arab Modern merupakan bahasa Arab yang digunakan di lingkup komunikasi resmi, sedangkan Bahasa Arab Klasik

⁵ Hamdani, G. D., & Others. (2012). Speaker Independent as For Modern Standard Arabic: Effect of Regional Accents. *International Journal of Speech Technology*, Vol.15 (2012), 487–493

⁶ ibid

⁷ Ryding, K. C. (2005). *A Reference Grammar of Modern Standard Arabic*. Cambridge: United States of America by Cambridge University Press.

ditemukan dalam al-Quran sebagai rujukan utama bahasa Arab *fushḥa*, hadis, dan buku-buku klasik dan abad pertengahan⁸.

Berdasarkan penjelasan tersebut, bahasa Arab pada dasarnya sudah sampai pada tataran komunikasi resmi hingga ke lingkup global, namun yang menjadi pertanyaan besar adalah kenapa materi-materi tata bahasa Arab yang diajarkan pada instansi pendidikan masih banyak yang menyediakan referensi bahasa Arab klasik. Bahasa Arab sebagai salah satu bahasa dunia idealnya turut juga dalam proses perkembangan yang telah digambarkan sebelumnya, namun sekali lagi realita menunjukkan bahwa praktek pembelajaran sintaksis (disebut *nahwu* dalam Bahasa Arab) masih didominasi oleh teori klasik, seperti pengajaran *nahwu* dengan merujuk pada definisi linguistik tradisional, bahwa *nahwu* adalah kaidah-kaidah yang membahas status akhir suatu kata.

Selain itu, analisis *nahwu* khusus pada klasifikasi kata pada umumnya masih menggunakan tiga kategori saja, yaitu *ism* (kata benda), *fi'il* (kata kerja), dan *harf* (huruf/partikel). Menurut al-Ghulayaini⁹, kata-kata bahasa Arab digolongkan ke dalam tiga kelas utama, yakni *ism* (nomina), *fi'il* (verba), dan *harf* (partikel) yang diuraikan berdasarkan ciri-cirinya masing-masing. Pendapat tersebut senada dengan pendapat Fu'ad Ni'mah dan Antoine El-Dahdah¹⁰. Padahal berdasarkan perspektif perkembangan kajian linguistik modern, umumnya dikenal delapan klasifikasi kata berdasarkan kategorinya.

⁸ Tiawaldi, A., & Wahab, M. A. (2017). Perkembangan Bahasa Arab Modern dalam Perspektif Sintaksis dan Semantik Pada Majalah Aljazeera. *Arabiyât : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 4, (1), 2017, 1-19.

⁹ Dalam Haeruddin. (2010). *Kelas Kata dalam Bahasa Arab (Tesis)*. Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, hlm. 41

¹⁰ Ibid, hlm 47 dan 52

Dalam bahasa Indonesia dikenal nomina (N), verba (V), adjektiva (Adj), adverbialia (Adv), numeralia (Num), preposisi (Prep)¹¹, konjungsi (Konj), dan pronomina (Pron), sedangkan dalam bahasa Inggris dikenal *noun*, *pronoun*, *verb*, *adjective*, *adverb*, *preposition*, *conjunction*, dan *interjection* yang dinamakan sebagai *Parts of Speech*.

Delapan kategori tersebut sebenarnya juga terdapat dalam bahasa Arab sebagaimana yang telah diulas oleh Haeruddin¹² dalam tesisnya bahwa subkategorisasi kelas kata bahasa Arab terdiri dari subkategorisasi nomina, subkategorisasi verba, subkategorisasi adjektiva, subkategorisasi adverbialia, subkategorisasi konjungsi, dan subkategorisasi preposisi. Meskipun begitu, implementasi ke dalam kajian *nahwu* bahasa Arab masih belum begitu terlihat, karena ruang lingkup sintaksis bukan hanya pada tataran kata, melainkan pada tataran yang lebih luas, yakni frasa, klausa, kalimat, hingga ke wacana. Selain itu, dalam sintaksis berdasarkan perspektif linguistik modern, dikenal tiga konsep dasar sintaksis¹³, yakni fungsi, kategori, dan peran, namun ketiganya belum begitu nampak dalam kajian sintaksis bahasa Arab.

Dominasi teori sintaksis bahasa Arab klasik dapat dibuktikan dengan masih minimnya referensi yang mengulas bagaimana konsep sintaksis bahasa Arab berdasarkan perspektif linguistik modern, seperti buku Sintaksis Bahasa Arab yang ditulis oleh Prof. Dr. Tajudin Nur, M.Hum¹⁴. Buku yang diterbitkan pada

¹¹ Chaer, A. (2009). *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta, hlm 27

¹² Haeruddin (2010)

¹³ Chaer, A. (2009), hlm 20

¹⁴ Nur, T. (2018)

tahun 2018 tersebut cukup kompleks membahas sintaksis Bahasa Arab. Meskipun di dalamnya sudah menggunakan istilah-istilah yang digunakan dalam kajian sintaksis linguistik modern dan membahas fungsi, kategori, dan peran sintaksis, namun penguraianya masih sangat singkat dan belum ada analisis yang lebih mendetail. Selanjutnya buku *Nahwu: Sintaksis Bahasa Arab* yang ditulis oleh Maman Abdurrahman¹⁵. Buku tersebut juga mengulas mengenai bagaimana sintaksis dalam Bahasa Arab, namun teori yang digunakan masih teori klasik seperti penggunaan istilah kalimat *al-kalimah wa al-jumlah*, jabaran kalimat berupa *khabar mubtada'* dan lain-lain, sehingga bagi kalangan umum yang ingin belajar bahasa Arab harus menyepadankan secara mandiri konsep tersebut ke dalam konsep linguistik modern.

Adapun buku lainnya yaitu *Sintaksis Bahasa Arab* yang ditulis oleh Imam Asrori yang diterbitkan pada tahun 2004. Konsep sintaksis yang digambarkan di dalamnya sudah cukup kompleks juga dengan penggunaan istilah klasik dan disepadankan dengan istilah umum, namun penguraian konstruksi kalimat yang dibahas juga hanya berfokus pada fungsi saja, belum membahas aspek kategori dan peran sebagaimana dalam linguistik modern. Selain itu, masih ada beberapa referensi *nahwu* Bahasa Arab yang masih menggunakan teori klasik, namun pada poin ini hanya disebutkan beberapa sebagai landasan bahwa penggunaan teori sintaksis perspektif linguistik modern belum mendominasi atau minimal sepadan dengan teori klasik dalam kajian bahasa Arab.

¹⁵ Abdurrahman, M. (2017). *Nahwu: Sintaksis Bahasa Arab*. Bandung: UPI Press

Penggunaan teori-teori lama dalam ketatabahasa Arab menjadi tanda bahwa masih dibutuhkan penambahan kajian teori-teori terbaru, agar dapat saling menyeimbangkan dan melengkapi satu sama lain. Meskipun sudah ada literatur yang mencoba mengungkap bagaimana konsep tata bahasa Arab berdasarkan perspektif linguistik modern, namun jumlahnya belum banyak. Salah satu bukti bahwa kajian bahasa Arab telah mencoba untuk masuk ke lingkaran linguistik modern adalah lahirnya *Modern Standard Arabic* disingkat MSA yang tentunya menjadi angin segar bagi kemajuan konsep bahasa Arab Modern. Meskipun begitu, bukan hal mudah untuk mengajarkan teori-teori bahasa Arab modern di semua instansi. Sebagai bentuk upaya penguatan teori bahasa Arab modern tersebut, maka perlu dilakukan penguatan kajian ilmiah, karena semakin banyak riset, maka referensi pembelajaran turut diperkaya.

Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji sintaksis bahasa Arab berdasarkan perspektif linguistik modern, agar kajian sintaksis bahasa Arab juga turut dalam proses perkembangan linguistik dan dapat bersaing dengan bahasa-bahasa internasional lainnya, bukan hanya dari aspek popularitas, tetapi juga dalam pembelajaran dan riset kebahasaan. Adapun rujukan secara khusus, penelitian ini menggunakan teori sintaksis berdasarkan perspektif linguistik modern.

Perspektif linguistik modern dimulai dengan lahirnya buku *Course de Linguistique Generale* pada tahun 1916 sebagaimana yang telah disebutkan

sebelumnya¹⁶, maka rujukan awal untuk melihat pandangan linguistik modern dalam penelitian ini merujuk pada konsep Saussure yang terkait, karena Saussure merupakan linguis terkemuka yang dipercayai sebagai bapak linguistik modern dalam kajian linguistik. Adapun kajian sintaksis yang merupakan tindak lanjut dari linguistik modern dirujuk dari teori Chomsky sebagai peletak dasar konsep TTG (Transformational Generative Grammar) yang mempercayai bahwa kaidah dasar setiap bahasa pada hakekatnya memiliki kesamaan. Sebagaimana teori *Universal Grammar* yang diungkapkan oleh Chomsky dalam bukunya yang berjudul “Aspects of The Theory of Syntax”, *certain fixed syntactic categories (Noun, Verb, etc.) can be found in the syntactic representations of the sentences of any language, and that these provide the general underlying syntactic structure of each language*¹⁷.

Pendapat tersebut kurang lebih menjelaskan bahwa satuan sintaksis (tata bahasa) adalah sama antara satu bahasa dengan bahasa lainnya. Meskipun begitu, masing-masing bahasa tetap memiliki kekhasannya masing-masing. Selain itu, sebagai penjelas dari teori dasar sintaksis Chomsky, penulis menjadikan pandangan Peter W. Culicover sebagai rujukan teori yang lebih kompleks, khususnya pada metode *Bottom-up procedure* yang membongkar struktur kalimat dengan bentuk diagram pohon. Selain itu, penulis juga akan merujuk pada buku Abdul Chaer, Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan

¹⁶ Buku berisi kumpulan pemikiran Ferdinand de Saussure tentang beberapa konsep linguistik yang dirampungkan oleh mahasiswanya.

¹⁷ Chomsky, N. (2015). *Aspects of The Theory of Syntax (50th Anniversary Edition)*. London, England: The MIT Press.

Proses) tentang fungsi, kategori, dan peran sintaksis, serta teori pendukung lainnya yang relevan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang sebelumnya, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah besar yang melandasi penelitian ini, yakni kajian sintaksis bahasa Arab masih didominasi oleh konsep klasik, karena masih kurangnya riset-riset terbaru yang mengungkap bagaimana konsep sintaksis bahasa Arab berdasarkan perspektif linguistik modern sebagaimana yang telah dilakukan pada bahasa lainnya.

Penggunaan bahasa Arab realitanya sudah memasuki berbagai macam warna dan level, sehingga referensi atau kajian sintaksis bahasa Arab pun perlu memiliki lingkup yang lebih luas untuk sampai pada kategori sintaksis yang merujuk pada perspektif linguistik modern. Selain itu, referensi-referensi sintaksis bahasa Arab yang tersedia belum semua merujuk dan menganalisis secara lebih rinci tiga konsep dasar sintaksis, yakni fungsi, kategori, dan peran, serta belum ditemukan analisis kalimat bahasa Arab yang menggunakan konsep *bottom-up procedure*.

Oleh karena itu, untuk menjawab beberapa identifikasi masalah tersebut, maka ditentukan tiga rumusan masalah yang akan menjadi patokan dalam melakukan penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep satuan sintaksis dalam bahasa Arab?
2. Bagaimana fungsi, kategori, dan peran sintaksis dalam bahasa Arab berdasarkan perspektif linguistik modern?
3. Bagaimana aplikasi metode *Bottom-up procedure* dalam kalimat bahasa Arab?

1.3 Tujuan dan Kegunaan

Tujuan penelitian merupakan hal-hal yang hendak dicapai dari penelitian, sedangkan kegunaan penelitian adalah kegunaan yang ditinjau secara teoritis ataupun praktik, di mana penelitian yang dilakukan dapat menjadi sumbangan baru bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Penelitian yang mengkaji sintaksis bahasa Arab berdasarkan perspektif linguistik modern ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengkaji konsep satuan sintaksis bahasa Arab
2. Untuk menganalisis fungsi, kategori, dan peran sintaksis bahasa Arab berdasarkan perspektif linguistik modern
3. Untuk menganalisis bagaimana pengaplikasian metode *Bottom-up procedure* dalam kalimat bahasa Arab

Adapun kegunaannya yang ditinjau secara teoritis ataupun praktik dijabarkan sebagai berikut :

1. Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menambah referensi ilmiah dalam kajian kebahasaan, khususnya bahasa Arab. Secara khusus, penelitian ini dapat membawa khasanah baru dalam kajian sintaksis bahasa Arab yang merujuk pada teori-teori

linguistik modern, sehingga akan menambah ragam referensi dan kajian sintaksis Arab. Tema besar yang diulas dalam penelitian ini, yakni sintaksis bahasa Arab menurut persepektif linguistik modern dapat menjadi referensi lahirnya teori kontemporer, sehingga penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai landasan teoritis bagi yang ingin melakukan penelitian dengan objek dan pendekatan yang relevan.

2. Kegunaan Secara Praktis

Selain kegunaan teoritis, penelitian ini bisa dijadikan sebagai titik dasar untuk meningkatkan praktik penelitian dalam kajian kebahasaan, baik melalui lahirnya inspirasi dan ide penelitian setelah pembacaan penelitian ini, maupun melalui lahirnya kritik penelitian. Bagi institusi pendidikan, penelitian ini dapat menjadi objek pembahasan dalam proses pembelajaran yang dapat dikaji dari sistematika penelitian, substansi, maupun ibrah yang bisa diambil di dalamnya. Peneliti menganggap bahwa kegunaan penelitian ini bukan hanya berimplikasi pada lingkup kajian ilmiah, tetapi juga kehidupan manusia pada umumnya, karena melalui pemahaman kebahasaan, pembaca dapat melanjutkannya ke ranah aplikatif atau praktek berbahasa sesuai dengan prinsip ketatabahasaan.

1.4 Kajian Pustaka

Penelitian yang berjudul “*Sintaksis Bahasa Arab Perspektif Linguistik Modern*” adalah penelitian yang menjadikan sintaksis sebagai objek formal dan Bahasa Arab sebagai objek material. Terdapat beberapa penelitian yang

menjadikan sintaksis sebagai objek formal sekaligus bahasa Arab sebagai objek material, di antaranya adalah:

Pertama, *Sintaksis Bahasa Arab (Sebuah Kajian Deskriptif)*¹⁸, artikel yang ditulis oleh Yeni Ramdiani dan diterbitkan oleh EL-HIKAM: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman Volume VII, Nomor 1, Januari – Juni 2014. Penelitian tersebut menggunakan objek formal dan objek material yang sama, namun perspektif yang digunakan bukan linguistik modern untuk mengurai kedudukan dan fungsi kata dalam suatu kalimat. Adapun hasil yang ditemukan menguraikan bahwa fungsi yang ditemukan dalam sintaksis bahasa Arab terdiri dari subjek, predikat, objek, keterangan, pelengkap, dan lain sebagainya, sedangkan kedudukan yang dipaparkan terdiri dari *mubtada`*, *khobar*, *fi`l*, *fa`il*, dan *maf`ul bih*.

Kedua, *Sintaksis Bahasa Arab dan Bahasa Inggris pada Menu Program Adobe Photoshop CS5*¹⁹ yang ditulis oleh Junaidi dari Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatra Utara pada tahun 2014 dengan menggunakan objek formal dan objek material yang kurang lebih sama, yakni sintaksis sebagai objek formal dan bahasa Arab sebagai objek material, namun penelitian tersebut tidak hanya menggunakan bahasa Arab sebagai objek material, tetapi juga bahasa Inggris, sehingga substansinya lebih kepada analisis kontrastif. Penelitian tersebut membahas tentang konstruksi sintaksis menu bahasa Inggris dan bahasa Arab pada program Adobe Photoshop CS5 serta

¹⁸ Ramdiani, Y. (2014). *Sintaksis Bahasa Arab (Sebuah Kajian Deskriptif)*. *EL-HIKAM: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, 112-134

¹⁹ Junaidi. (2014). *Sintaksis Bahasa Arab dan Bahasa Inggris pada Menu Program Adobe Photoshop CS5 (Tesis)*. Sumatra Utara: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatra Utara

penyebab terjadinya pergeseran sintaksis Bahasa Inggris ke Bahasa Arab dengan mengaplikasikan teori Burton-Robert (1984) dan Ryding (2005), serta teori Catford (1996). Adapun hasil yang ditemukan dari hasil analisis data menyebutkan beberapa satuan sintaksis, di antaranya: 1) kelas kata²⁰, 2) frasa²¹, dan 3) kalimat²².

Adapun pembahasan mengenai linguistik modern juga ditemukan di beberapa penelitian terdahulu, namun posisinya bukan sebagai teori utama yang membedah objek formal, maupun material, namun penelitian-penelitian tersebut tetap dapat dijadikan sebagai referensi. Beberapa penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, *Linguistik Modern Perspektif Mahmud Fahmi Al Hijazi*, artikel yang ditulis oleh Humaidi dari STAI Syaichona Moh. Cholil Bangkalan Madura dan diterbitkan di Al-Fathin Vol. 3, Edisi 1 Januari-Juni 2020. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengulas pemikiran Muhammad Fahmi Al-Hijazi Al-Misri mengenai linguistik modern dengan metode penelitian diskriptif kualitatif dan teknik analisis konten. Adapun hasil yang ditemukan bahwa ruang lingkup kajian linguistik terdiri dari *phonology* meliputi *makharij al huruf*, *morphology*, *semantic*, dan *syntax*. Selain itu, Muhammad Fahmi Al Hijazi mengulas metode

²⁰Kelas Kata yang digunakan sebagai menu dalam bahasa Inggris adalah nomina, verba, ajektiva, pronomina dan adverba, sedangkan dalam bahasa Arab terdiri dari; nomina, verba, ajektiva, dan adverba

²¹ Frasa yang digunakan sebagai menu dalam bahasa Inggris adalah frasa nomina, frasa verba, frasa ajektiva dan frasa adverba, sedangkan dalam bahasa Arab adalah frasa nomina, frasa ajektiva, frasa adverba dan frasa preposisi

²²Kalimat yang digunakan sebagai menu dalam bahasa Inggris adalah kalimat deklaratif, kalimat imperatif, kalimat interogatif, kalimat eksklamasi, serta kalimat dengan *complementizer* *when, that, which, because, if, before, dan how*, sedangkan dalam bahasa Arab terdiri dari kalimat deklaratif, kalimat imperatif, kalimat interogatif, serta kalimat dengan *complementizer* عندما /indama/ الذي /allazy/, التي /allaty/, لأن /li`anna/ إن /in/, dan قبل أن /qabla `an/.

kajian linguistik yang terdiri dari linguistik komparatif, linguistik deskriptif, linguistik historis dan kontrasitif²³.

Kedua, *Linguistik Perspektif Ferdinand de Saussure dan Ibnu Jinni*, artikel yang ditulis oleh Dian Risky Amalia, dkk. dan diterbitkan pada jurnal *Al-Fathin* Vol. 2, Edisi 2 Juli-Desember 2019. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengulas pemikiran dua tokoh monumental dengan sumbangsih yang nyata dalam peradaban ilmu bahasa atau linguistik, Ferdinand sebagai bapak linguistik modern dan Ibnu Jinni sebagai bapak linguistik Arab. Adapun hasil yang ditemukan adalah kedua tokoh tersebut sama-sama mempertimbangkan keterkaitan bahasa dan waktu, pengaruh kekuatan sosial terhadap bahasa, sehingga Saussure pun memulai pengkajian bahasa dengan metode sinkronik, bukan hanya diakronik, sedangkan Ibn Jinni menggunakan *ta'wil* sosial, yaitu semua dikembalikan kepada penutur bahasa itu sendiri²⁴.

Ketiga, *Linguistik Modern (Model Pengkajian Kebudayaan)*, artikel yang ditulis oleh Ali Badrudin dan diterbitkan pada jurnal *Adabiyyat*, Vol. 8, No. 1, Juni 2009. Artikel tersebut membahas linguistik modern dengan merujuk pada pemikiran Levi-Strauss dan memberikan kesimpulan bahwa secara epistemologis, Levi-Strauss telah mengubah model dan asumsi pada masanya yang mendominasi kajian kebudayaan. Ia mengganti analogi biologi menjadi bahasa, kebudayaan manusia sebagai fenomena simbolis, dan memperkenalkan

²³ Humaidi. (2020). *Linguistik Modern Perspektif Mahmud Fahmi Al Hijazi. Al-Fathin Vol. 3, Edisi 1 Januari-Juni 2020*, 13-24.

²⁴ Amalia, D. R., & dkk. (2019). *Linguistik Perspektif Ferdinand de Saussure dan Ibnu Jinni. Al-Fathin Vol. 2, Edisi 2 Juli-Desember 2019*, 163-182

model baru yang diadopsi dari linguistik, sehingga kajian kebudayaan lebih memiliki landasan ilmiah yang kokoh.

1.5 Kerangka Teoritik

1.5.1. Linguistik Modern

Linguistik Modern adalah istilah yang merepresentasikan perkembangan kajian linguistik. Ada perkembangan berarti ada proses yang terjadi di baliknya. Linguistik sebagai ilmu yang mengkaji bahasa mengalami metamorfosa yang cukup dinamis, ditandai dengan teori-teori linguistik yang berubah dan berkembang melalui beberapa tokoh yang hadir dengan versinya masing-masing. Pada lingkup internasional, sosok linguis terkemuka dengan gagasannya yang mampu mengubah wajah linguistik, memperkenalkan berbagai macam konsep pada tahun 1916²⁵ melalui buku *Course de Linguistique Generale*, sebuah karya yang maha agung bagi kajian linguistik. Buku tersebut adalah hasil pemikiran-pemikiran Saussure yang dihimpun oleh mahasiswa yang mengikuti perkuliahannya dan menaruh rasa kagum terhadap pemikirannya. Buku tersebut sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia yang berjudul Kuliah Umum Linguistik: *Course de Linguistique Generale*²⁶. Kelahiran karya Saussure disebut sebagai kelahiran awal Linguistik Modern, yakni pada tahun 1916.

²⁵ Markoem, M. (2019). *Linguistik Umum berserta Sintaksis Generatif Transformasional*. Tangerang: PT. Pustaka Mandiri, hlm 11

²⁶ Saussure, Ferdinand de. 2021. *Kuliah Umum Linguistik: Course de Linguistique Generale*. Yogyakarta: IRCiSoD.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diperjelas kembali bahwa linguistik modern adalah periode perkembangan linguistik yang dimulai pada tahun 1916, sehingga teori-teori linguistik yang lahir setelah masa tersebut secara tidak langsung masuk ke dalam lingkup kajian linguistik modern, begitu pula dengan kajian sintaksis sebagai cabang linguistik.

Terdapat beberapa gagasan baru Saussure dalam kajian linguistik jika merujuk pada buku *Course de Linguistique Generale*, namun penulis hanya menjelaskan salah satunya, yakni analisis sinkronis dan diakronis. Gagasan ini dahulunya diabaikan oleh lingustikawan, yakni pada dua dimensi mendasar untuk menjelaskan perbedaan analisis deskriptif dan historis. Analisis sinkronis memperlakukan bahasa sebagai sebuah sistem yang lengkap pada suatu masa tertentu saja, sedangkan diakronis memperlakukan bahasa dengan faktor-faktor pengubah yang memengaruhi bahasa tersebut pada waktu yang lebih panjang, yakni selama bahasa tersebut digunakan²⁷. Saussure mengemukakan dua kondisi bahasa pada gagasan ini, yakni bahasa yang hampir tidak berevolusi pada suatu kurun waktu dan bahasa yang banyak berevolusi. Bahasa yang hampir tidak mengalami perubahan masuk ke dalam kajian sinkronik, sedangkan bahasa yang mengalami banyak perubahan masuk ke dalam kajian diakronik²⁸.

Pada tataran sintaksis, Saussure mengulasnya dalam sub bab *Gramatika dan Beberapa Subdivisinya*. Menurut saussure, gramatika adalah linguistik statis

²⁷ Markoem, 2019, hlm 12

²⁸ Saussure, Ferdinand de. 2021, hlm. 193

yang diartikan sebagai deskripsi tentang keadaan suatu bahasa. Gramatika merupakan sebuah objek yang kompleks dan sistematis yang memainkan beberapa nilai (aturan) dalam meneliti bahasa. Sesuatu yang gramatikal berarti memiliki sifat sinkronik dan signifikan. Selain itu, ia juga berpendapat bahwa dalam kajian gramatika tidak ada gramatika historis karena tidak satu pun sistem (bahasa) berdiri di beberapa jaman sekaligus, melainkan yang ada adalah linguistik diakronik yang menganalisa bahasa pada kurun waktu tertentu.

Menurut Saussure, kajian sintaksis bersatu dengan morfologi, jadi tidak seperti pada pemikiran bahwa sintaksis dan morfologi dipisahkan dalam kajian gramatika dan leksikologi tidak masuk di dalamnya, oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa morfologi, sintaksis, dan leksikologi tidak bisa dipisahkan dalam tataran gramatika. Saussure menyebut sintaksis adalah divisi dari gramatika, sehingga ketika membahas gramatika, maka ada sintaksis di dalamnya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa sintaksis, morfologi dan leksikologi saling merasuk dan melakukan interpenetrasi satu sama lain²⁹. Untuk membuat benang pemisah antara ketiganya dan merumuskan klasifikasi, dibutuhkan hubungan sintagmatis dan asosiatif³⁰ atau hubungan sintagmatik dan paradigmatis³¹.

Berdasarkan penjelasan tersebut, pandangan Saussure dijadikan sebagai pijakan awal atau landasan teori dasar dalam penelitian ini, khususnya pada

²⁹Saussure, Ferdinand de. 2021, hlm. 252-255

³⁰ Sintagmatis adalah hubungan yang terdapat diantara unit-unit bahasa secara konkret (*in presentia*), sedangkan hubungan asosiatif adalah hubungan yang tidak konkret (*in absentia*) di dalam unit-unit bahasa.

³¹Louis Hjelmslev, linguist dari Denmark melanjutkan konsep de Saussure, tetapi dengan sedikit perubahan, yakni mengganti istilah *asosiatif* dengan istilah *paradigmatik* (Zainuddin. n.d.)

aspek sintaksis sebagai divisi dari gramatika. Pada penelitian ini, yang akan dikaji hanya gramatika, yaitu sintaksis, tidak pada tataran morfologi dan leksikologi.

1.5.2. Sintaksis

Linguistik memiliki beberapa cabang (mikro), salah satunya adalah sintaksis. Sintaksis erat kaitannya dengan istilah tata bahasa, seperti definisi yang disebutkan oleh Dra. Novi Resmini, M.³² dalam artikelnya bahwa sintaksis adalah bagian dari tata bahasa yang di dalamnya membahas kaidah kombinasi kata menjadi satuan gramatik yang lebih besar, seperti frasa, klausa, dan kalimat. Tata bahasa itu sendiri merupakan kumpulan kaidah tentang struktur gramatikal bahasa³³. Kata kuncinya adalah kaidah dalam struktur gramatikal bahasa. Aspek tersebut dicakup oleh kajian sintaksis.

Definisi lain dirujuk dari KBBI yang menyebutkan bahwa sintaksis adalah pengaturan dan hubungan kata dengan kata atau dengan satuan lain yang lebih besar. Selanjutnya didefinisikan juga sebagai cabang linguistik tentang susunan kalimat dan bagiannya; ilmu tata kalimat³⁴. Noortyana menjelaskan bahwa sintaksis adalah satu dengan yang lainnya, sehingga menjadi satuan ujaran yang di dalamnya mencakup tata hubungan antara kata satu dengan kata yang lainnya

³² Dikutip dari artikel kebahasaan yang berjudul *Sintaksis dalam Bahasa Indonesia*, diakses melalui *website* Direktori File UPI, 08 Maret 2012

³³ KBBI, <https://kbbi.web.id/tatabahasa>

³⁴ <https://kbbi.web.id/sintaksis>

untuk membentuk struktur yang lebih besar seperti frasa, klausa, hingga kalimat³⁵.

Posisi sintaksis dalam kajian linguistik Arab ada pada lingkup *nahwu*. Ramdiani³⁶ menyebutkan dalam artikelnya, bahwa istilah sintaksis dalam Bahasa Arab adalah *nahwu*. Argumen tersebut didukung oleh definisi *nahwu* yang disebutkan, yakni ilmu tata bahasa yang mempelajari kata setelah kata tersebut berada di dalam kalimat³⁷.

Sintaksis dalam bahasa Arab disebut sebagai *Nahwu*, sedangkan dalam Bahasa Inggris disebut *syntax*. Cambridge Dictionary³⁸ mendefinisikannya, *the grammatical arrangement of words in a sentence*³⁹. Berdasarkan beberapa definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sintaksis merupakan cabang mikro-linguistik yang membahas mengenai aturan dan posisi satuan bahasa yang melingkupi kata, frasa, klausa, dan kalimat.

Sintaksis sudah banyak dibahas oleh tokoh atau ahli linguistik, baik di Indonesia maupun di luar negeri. Sintaksis dalam penelitian ini umumnya akan merujuk pada pandangan tokoh lingus Noam Chomsky, pandangan Peter W. Culivover dalam buku *Syntax*, dan pandangan Abdul Chaer dalam buku *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*.

³⁵ Noortyana, R. (2017). *Buku Ajar Sintaksis*. Yogyakarta: Penebar Pustaka Media, hlm 11

³⁶ Ramdiani, 2014, hlm 131

³⁷ *ibid*

³⁸ <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/syntax>

³⁹ Diterjemahkan “susunan gramatikal kata dalam sebuah kalimat”

a. Abdul Chaer

Abdul Chaer merupakan ahli linguistik yang memiliki banyak karya dalam kajian linguistik di Indonesia. Chaer menduduki posisi Lektor Kepala di Universitas Negeri Jakarta dan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. Karya-karyanya mencakup hampir semua cabang linguistik, salah satunya sintaksis, dibuktikan dengan beberapa buku yang telah diterbitkan, antara lain, Pengantar Semantik Bahasa Indonesia, Gramatika Bahasa Indonesia, Linguistik Umum, dan lain-lain.

Pemilihan perspektif Chaer dalam penelitian ini dilandasi dengan alasan bahwa Chaer memiliki klasifikasi yang jelas tentang konsep dasar sintaksis. Dari segi kategori, Chaer menyebutkan delapan kategori, yakni verba, nomina, adjektiva, adverbial, preposisi, pronomina, numeralia, dan konjungsi⁴⁰. Klasifikasi tersebut relevan dengan yang ada pada rujukan buku *Modern Standard Arabic, Modern Writing Arabic, dan Basic Arabic: A Grammar and Workbook*, di mana perspektif ini akan digunakan pada pembahasan bab III, khususnya pada poin kategori.

Selain itu, Chaer menyediakan konsep yang kompleks dan rinci, yakni tidak hanya terkait kategori, tetapi juga fungsi dan peran. Hal ini tentu akan memudahkan proses analisis dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi rujukan penting pada penelitian ini adalah buku Linguistik Umum dan Sintaksis

⁴⁰ Chaer, Abdul. 2009

Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses), khususnya pada pembahasan fungsi, kategori, dan peran sintaksis.

2.3.1 Fungsi Sintaksis

Fungsi Sintaksis merupakan “kotak-kotak” atau “tempat-tempat” dalam struktur sintaksis yang dapat diisi dengan kategori tertentu, berupa *subjek* (S), *predikat* (P), *objek* (O)/*komplemen* (Kom), dan *keterangan* (Ket)⁴¹. Definisi tersebut dijabarkan dengan contoh kalimat berikut;

(a) Ibu membelikan adik sepatu baru⁴²

S P O Kom.

(b) Dia membawa uang banyak sekali⁴³

S P O Ket. kuantitas

2.3.2 Kategori Sintaksis

Kategori sintaksis adalah jenis atau tipe kata atau frasa yang menjadi pengisi fungsi-fungsi sintaksis⁴⁴. Chaer menjelaskan bahwa kategori sintaksis terdiri dari kategori utama berupa nomina (N), verba (V), adjektiva (A) dan kategori tambahan berupa adverbialia (Adv), numeralia (Num), preposisi (Prep), konjungsi (Konj), dan pronomina (Pron). Selanjutnya ditambahkan bahwa kategori sintaksis dalam mengisi fungsi sintaksis bisa berupa kata, bisa juga berupa frasa. Jika frasa, maka dikategorikan menjadi FN (Frasa Nomina), FV (Frasa Verba), FA (Frasa Adjektiva), dan seterusnya.

⁴¹ Ibid, hlm 20

⁴² Ibid, hlm 23

⁴³ Ibid, hlm 26

⁴⁴ Ibid, hlm 27

Hubungan antara fungsi dan kategori sintaksis dapat digambarkan dengan pola berikut:

S	P	O
$\left[\begin{array}{c} N \\ FN \end{array} \right]$	$\left[\begin{array}{c} N \\ FN \\ V \\ FV \\ A \\ FA \end{array} \right]$	$\left[\begin{array}{c} N \\ FN \end{array} \right]$

2.3.3 Peran Sintaksis

Peran sintaksis merupakan konsep dasar sintaksis yang terbentuk dari adanya hubungan antara kategori pengisi fungsi. Adapun jenis peran yang disebut Chaer berupa “pelaku”, “tindakan”, “sasaran”, “benafaktif”, “pelengkap” dengan penjabaran contoh sebagai berikut:

- (a) Nenek membaca komik
 S P O
- (b) Nenek membacakan adik komik
 S P O Komp.

Berdasarkan contoh a dan b, maka muncul peran dari hubungan antara kategori pengisi fungsi. Pada contoh a, *nenek* sebagai pengisi fungsi S berperan sebagai “pelaku”, *membaca* sebagai pengisi fungsi P berperan sebagai “tindakan”, dan *komik* sebagai pengisi fungsi O berperan sebagai “sasaran”. Adapun pada contoh b, *nenek* sebagai pengisi fungsi S berperan sebagai “pelaku”, *membacakan* sebagai pengisi fungsi P berperan sebagai “tindakan”,

dan *adik* sebagai pengisi fungsi O berperan sebagai “benafaktif” dan *komik* sebagai pengisi fungsi Komp. Berperan sebagai “pelengkap”.

Berdasarkan penjabaran mengenai fungsi, kategori dan peran tersebut, maka penelitian ini akan merujuk fungsi *subjek* (S), *predikat* (P), *objek* (O)/*komplemen* (Kom), dan *keterangan* (Ket), kategori nomina (N), verba (V), adjektiva (A), adverbialia (Adv), numeralia (Num), preposisi (Prep), konjungsi (Konj), dan pronomina (Pron), serta peran “pelaku”, “tindakan”, “sasaran”, dan “pelengkap” untuk digunakan dalam menganalisis sintaksis bahasa Arab.

b. Noam Chomsky

Chomsky merupakan linguist terkemuka yang terkenal di berbagai negara, termasuk Indonesia. Ia dikenal dengan pendapatnya terkait *universal grammar*, bahwa semua bahasa memiliki kesamaan kaidah. Penulis memahami konsep tersebut berlaku untuk kaidah dasar setiap Bahasa yang telah disebut pada poin sebelumnya dengan *core grammar*, namun ada kaidah khas yang dimiliki oleh setiap Bahasa, sebagaimana yang dimiliki oleh Bahasa Arab, di mana Bahasa Arab memiliki karakteristik kaidah yang cukup menarik untuk diulas. Mengenai kajian kebahasaan, Chomsky⁴⁵ pernah mengatakan,

*The fundamental aim in the linguistic analysis of a language L is to separate the grammatical sequences which are the sentences of L from the ungrammatical sequences which are not sentences of L and to study the structure of the grammatical sequences*⁴⁶.

⁴⁵ (Chomsky, Syntactic Structures (Second Edition), 2002)

⁴⁶ Diterjemahkan, “Tujuan fundamental analisis linguistik ada dua hal, yakni untuk memisahkan tataran gramatikal suatu kalimat dari tataran-tataran yang tidak gramatikal suatu Bahasa dan untuk mengetahui struktur urutan-urutan gramatikal.”

Pendapat tersebut menggambarkan bahwa Chomsky dalam mengungkapkan tujuan dasar analisis linguistik adalah untuk mengkaji aspek gramatikal, di mana hal tersebut masuk dalam lingkup sintaksis. Pada argumen mengenai *universal grammar* Chomsky, lebih lanjut ditelusuri khusus pada konsep dasar sintaksis yang dapat diaplikasikan dalam penelitian ini. Konsep tersebut ditemukan dalam beberapa bukunya, yakni *Syntactic Structures* dan *Aspects of the Theory of Syntax*. Merujuk pada dua buku tersebut, ditemukan konsep dasar yang dikemukakan oleh Chomsky terkait konstruksi kalimat, yakni terdiri dari NP+VP (*Noun Phrase + Verb Phrase*). Adapun penjabarannya dapat dilihat pada konstruksi sebagai berikut⁴⁷:

- (13) (i) $Sentence \rightarrow NP + VP$
(ii) $NP \rightarrow T + N$
(iii) $VP \rightarrow Verb + NP$
(iv) $T \rightarrow the$
(v) $N \rightarrow man, ball, etc.$
(vi) $Verb \rightarrow hit, took, etc.$

Gambar 1: Struktur Kalimat Chomsky (1)

Contoh tersebut dijabarkan lebih jauh dengan bagan berikut ini⁴⁸,

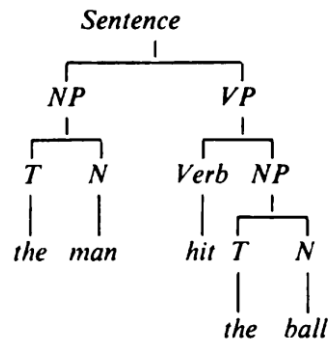
- (14) *Sentence*
 $NP + VP$
 $T + N + VP$
 $T + N + Verb + NP$
 $the + N + Verb + NP$
 $the + man + Verb + NP$
 $the + man + hit + NP$
 $the + man + hit + T + N$
 $the + man + hit + the + N$
 $the + man + hit + the + ball$
- (i)
(ii)
(iii)
(iv)
(v)
(vi)
(ii)
(iv)
(v)

Gambar 2: Struktur Kalimat Chomsky (2)

⁴⁷ Chomsky, 2002, hlm. 4

⁴⁸ Chomsky, 2002, hlm. 5

(15)



Gambar 3: Struktur Kalimat Chomsky (3)

Berdasarkan diagram tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa pola NP+VP tersebut menghasilkan kalimat *the man hit the ball*, di mana *the man* merupakan NP, dan *hit the ball* merupakan VP. NP terbentuk dengan adanya proses penurunan NP ke T (*the*) dan N (*man*), sedangkan VP terbentuk dari proses penurunan VP ke *Verb* (*hit*) dan NP yang menurunkan T (*the*) dan N (*ball*). Oleh karena itu, konsep dasar NP+VP bisa saja menurunkan instrument lebih.

Penelitian ini menggunakan teori Chomsky sebagai landasan utama dalam menganalisis kalimat bahasa Arab dengan pola diagram pohon, karena Chomsky lah yang menjadi peletak dasar lahirnya konstruksi kalimat, yakni terdiri dari NP+VP (*Noun Phrase + Verb Phrase*)⁴⁹ dan paradigma *universal grammar*. Hal ini menjadi sumber keyakinan peneliti bahwa sintaksis bahasa Arab dapat dianalisis dengan teori sintaksis yang berlaku pada bahasa lain. Paradigma yang dibangun oleh Chomsky ini menjadi titik tolak lahirnya teori lain yang hadir untuk menjelaskan secara lebih mendetail, sebagaimana Culicover yang diulas pada poin berikutnya.

⁴⁹ Chomsky, 2002, hlm. 4

c. Peter W. Culicover

Peter W. Culicover adalah seorang profesor Linguistik di Ohio State University. Dia adalah salah satu ahli linguistik yang fokus pada bidang teori sintaksis. Culicover meraih gelar BA dalam studi Matematika pada tahun 1966 di City College of New York. Selanjutnya ia meraih gelar PhD dari Massachusetts Institute of Technology. Pada kampus tersebut Culicover belajar di bawah bimbingan Noam Chomsky. Beberapa teori sintaksis dirumuskannya dalam beberapa buku, seperti *Simpler Syntax*, *Syntactic Nuts* (Hard Cases, Syntactic Theory, and Language Acquisition), *Natural Language Syntax*, dan lain-lain. Adapun buku yang dijadikan rujukan teori dalam penelitian ini adalah buku yang berjudul *Syntax*⁵⁰.

Teori yang dirujuk oleh penulis adalah pada penjelasan *Basic Notions and Notation* pada bagian ke dua buku *Syntax*. Teori ini merupakan penjabaran lebih lanjut dari teori Chomsky pada poin sebelumnya. Adapun penjelasan teori yang dirujuk adalah sebagai berikut:

2.2.1 Kategori Sintaksis

Kategori Sintaksis (*A Structure Category*) adalah sekelompok atau urutan kata pada bahasa tertentu yang bisa saling menggantikan satu sama lain di dalam kalimat mana saja pada bahasa mana saja tanpa mempengaruhi secara gramatikal⁵¹.

⁵⁰ Culicover, Peter W. 1976. *Syntax*. London: Academic Press, Inc.

⁵¹ *ibid*

Culicover menjabarkan kategori sintaksis melalui contoh kalimat *The boy destroyed a toy*.

- | | |
|-----|--|
| (a) | <i>The boy destroyed a toy</i> |
| (b) | <i>The toy destroyed a boy</i> |
| (c) | <i>The boy destroyed a toy</i> |
| (d) | <i>A boy destroyed the toy</i> |

Pada contoh tersebut terjadi pergantian posisi pada kata “boy” dengan “toy” dan “The” dengan “a”. Secara urutan, perubahan kalimat pada (b) dan (d) terlihat gramatikal saja, namun sebenarnya tidaklah gramatikal. Oleh karena itu, perlu adanya kategori sintaksis yang jelas sehingga pergantian posisi kata dapat menghasilkan kalimat yang tetap gramatikal. Culicover menjelaskan bahwa kategori kata pada kalimat *A boy destroyed a toy* dapat dijabarkan dengan, *A* adalah ART (artikel), *boy* adalah *Noun*, *destroyed* adalah *Verb*, *a* adalah ART, dan *toy* adalah *Noun*, sehingga membentuk urutan ART, N, V, ART, N.

Berdasarkan kasus tersebut, Culicover menjabarkan struktur kalimat yang dilambangkan dengan *S (sentence of language)* dengan proses perubahan sebagai berikut:

Formula 1 : $S \rightarrow \text{ART N V ART N}$

Formula 2 : $S \rightarrow \text{PN V PN}$

Formula 3 : $S \rightarrow \text{ART ADJ N V ART ADJ N}$

Formula 4 : $S \rightarrow \text{NP V NP}$

Formula 1 menunjukkan bahwa dalam satu kalimat (*S*) terdiri dari ART (article), N (noun), V (verb), serta ART dan N. Selanjutnya formula 2 yang terdiri dari PN (Proper Noun), V(Verb), dan PN (Proper Noun), namun posisi

PN₁ dengan PN₂ sebenarnya bisa saling menggantikan kedudukan dengan kategori yang lain sebagaimana pada formula 3 bahwa S terdiri dari ART (artikel), ADJ (adjective) dan N yang dapat menduduki posisi PN₁ dan ART (artikel), ADJ (adjective), N (noun) yang menduduki posisi PN₂.

Berdasarkan hubungan formula pertama hingga empat dapat disimpulkan bahwa sebenarnya PN, ART, N, dan ADJ N menunjukkan posisi yang sama yang disebut dengan **NP (Noun Phrase)**. Oleh karena itu, semua formula dapat disederhanakan dengan **S → NP V NP**, sehingga pola NP dapat dijabarkan kembali dengan formula sebagai berikut:

Formula 1 : NP → ART ADJ N

Formula 2 : NP → ART N

Formula 3 : NP → PN

Formula 4 : **NP → ART (ADJ) N**

Adapun pola V dijabarkan dengan pola berikut:

Formula 1 : VP → V_I

Formula 2 : VP → V_T NP

VP merupakan Verb Phrase yang dapat diturunkann menjadi V_I (Intransitive Verb) seperti formula 1 dan V_T (Transitive Verb) + NP (Noun Phrase) seperti formula 2. Akhirnya, berdasarkan penjabaran formula pembentukan NP dan VP, maka dapat disimpulkan satu formula besar untuk membentuk satu kalimat (S), yaitu **S → NP VP**.

2.2.2 Pohon Struktur Frasa

Beberapa formula kalimat (S) telah dijabarkan pada poin sebelumnya. Selanjutnya Culicover menuliskan satu rumusan, yaitu ***Bottom-up procedure***. *Bottom-up procedure* adalah teori struktur frasa (kata) dalam bentuk diagram pohon seperti berikut ini:

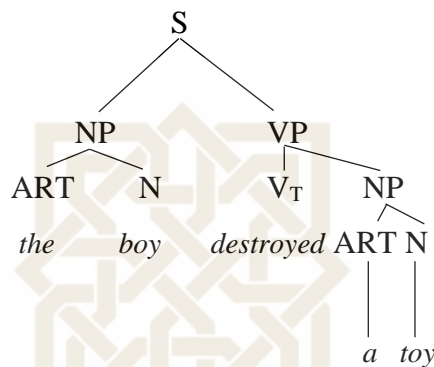


Diagram 1: *Bottom-up procedure*

Pemilihan metode *bottom-up procedure* dalam penelitian ini karena lebih relevan dengan kategori yang akan diulas. Meskipun sudah pernah ada yang mencoba untuk menganalisis kalimat dengan menggunakan struktur pohon atau diagram pohon dalam bahasa Arab, yaitu Mazen Al-Wa'r, namun paradigma yang digunakan masih menggabungkan antara linguistik modern dengan paradigma sintaksis bahasa Arab klasik. Struktur yang digunakan adalah merujuk kepada tokoh linguistik modern, salah satunya Chomsky, namun kategori sintaksis yang digunakan masih pada gramatika dasar bahasa Arab.

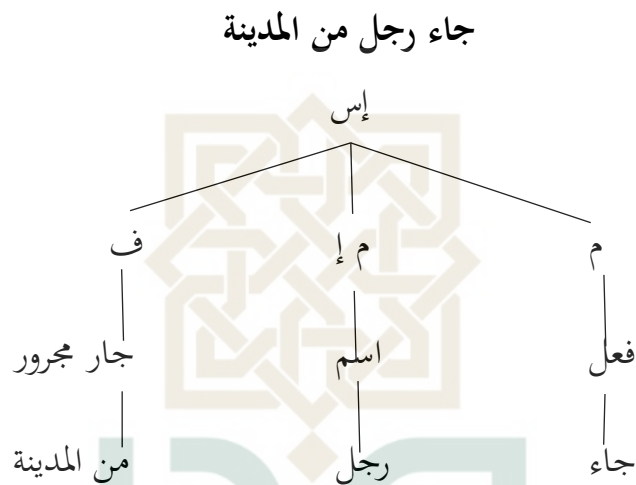
Secara umum, Al-Wa'r menyebutkan bahwa kalimat bahasa Arab terbentuk dari tiga unsur, yakni *musnad* yang dilambangkan dengan *mim*,

musnad ilaih yang dilambangkan dengan *mim alif*, dan *faḍlah* yang dilambangkan dengan *fa* sebagaimana poin berikut ini⁵²:

(أ) التراكيب الفعلية : (م – إ – ف)

(ب) التراكيب الإسمية : (م – إ – ف)

Struktur tersebut dicontohkan pada analisis salah satu kalimat berikut:



Meskipun Al-Wa'r telah mencoba menyentuh analisis sintaksis bahasa Arab modern, namun unsur pembentuk struktur yang disebutkan kurang sepadan dengan paradigma kategori sintaksis yang disebutkan dalam penelitian ini.

Oleh karena itu, peneliti tetap berfokus kepada metode *bottom-up procedure* dari Culicover yang murni menggunakan paradigma linguistik modern. Dalam bukunya, *Syntax*, Culicover membuat pengembangan teori struktur pohon secara lebih detail, terperinci, dan kompleks. Selain itu, alasan

⁵² Al-Wa'r, M. (1987). *Nahw Nazariat Lisaniat Arabiat Haditsat Litahlil al-Tarakib al-Asasiat fi al-Lughat al-'Arabia*. Damasykus: Tlasdar, hlm. 91

lain pemilihan metode *Bottom-up Procedure* ini karena belum pernah digunakan dalam menganalisis kalimat bahasa Arab, sehingga tentu akan menjadi metode baru dalam analisis kalimat bahasa Arab.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur yang digunakan dalam menyelesaikan rumusan masalah yang telah dibangun sebagaimana yang dikatakan oleh Kothari⁵³ bahwa “*Research methods may be understood as all those methods/techniques that are used for conduction of research. Research methods or techniques, thus, refer to the methods the researchers.*” yang secara sederhana dapat diartikan bahwa metode penelitian merupakan keseluruhan metode atau teknik yang digunakan untuk melaksanakan suatu penelitian.

Oleh karena itu, dalam poin ini akan dijelaskan jenis dan bentuk penelitian yang digunakan, data dan sumber data, metode pengumpulan data, serta bagaimana teknik pengumpulan data yang digunakan⁵⁴.

Pada umumnya metode yang digunakan dalam penelitian linguistik modern ada empat. Pertama, metode deskriptif (*al-manhaj al-washfi*) yang memaparkan fakta bahasa dan kebahasaan secara apa adanya. Kedua, metode historis (*al-manhaj at-tarikhi*) yang membandingkan makna dan perkembangan kata atau kalimat dalam beberapa kurun waktu tertentu. Ketiga, metode komparatif (*al-manhaj al-muqaran*) yang membandingkan beberapa bahasa dari aspek

⁵³ Dalam Pribady, H. (2018, Juni 23). *Pengantar Metodologi Penelitian Linguistik*. Retrieved Juni 07, 2021, from OSFPREPRINTS: <https://osf.io/8ywk3/>

⁵⁴ *ibid*

fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Keempat, metode kontrastif (*al-manhaj at-taqabuli*) yang membandingkan dua bahasa di mana bahasa satu merupakan bahasa ibu dan bahasa dua merupakan bahasa asing yang akan dipelajari⁵⁵.

Berdasarkan kesesuaian substansi penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Adapun beberapa poin dalam metode penelitian tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1.6.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, karena pada umumnya penelitian linguistik menggunakan paradigma penelitian kualitatif, karena penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang mendeskripsikan fenomena kebahasaan berupa makna, konsep, definisi, metafora, dan benda⁵⁶. Definisi tersebut relevan dengan pembahasan penelitian ini yang akan berfokus ke beberapa konsep sintaksis.

Penjelasan tersebut menguatkan definisi yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berkaitan dengan fenomena kualitatif yang melibatkan kualitas. Penelitian kualitatif biasanya bersifat non-numerik, deskriptif, menggunakan penalaran dan menggunakan kata-kata yang bertujuan untuk mendapatkan makna, perasaan, dan menggambarkan situasi⁵⁷.

⁵⁵ Fachrudin, A. A. (2021), hlm 215

⁵⁶ Berg dalam Pribady, Haries (2018)

⁵⁷ Goundar, S. (2012, Maret). *Research Methodology and Research Method*. Wellington, New Zeland.

1.6.2 Data dan Sumber Data

Penelitian ini akan menganalisis sintaksis dalam bahasa Arab, sehingga data yang akan digunakan sesuai dengan satuan sintaksis, yakni berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat dalam bahasa Arab. Adapun sumber data terdiri dari data sekunder dan primer. Sumber data primer adalah menggunakan beberapa buku bahasa Arab yang di dalamnya terdapat kata, frasa, klausa, dan kalimat. Salah satu buku yang akan digunakan adalah *Al-'Arabiyyah baina Yadaik*. Untuk klasifikasi data sekunder dan primer tergantung kepada kesesuaian data yang dibutuhkan dalam penelitian. Semakin relevan, maka semakin kuat disebut sebagai sumber data utama atau primer, sedangkan sumber data sekunder adalah buku-buku sintaksis yang merujuk pada perspektif linguistik modern yang dapat mendukung data penelitian.

Alasan buku ABY dijadikan sebagai salah satu sumber data penelitian ini karena menyediakan satuan sintaksis bahasa Arab yang dapat dianalisis dalam penelitian ini. Selain itu, buku ABY juga banyak digunakan di berbagai instansi dan dianggap penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Menurut hasil pencarian data dari penulis pada tanggal 04 Maret 2021⁵⁸ melalui pengisian kuisioner *online* menyebutkan, bahwa dari empat puluh empat responden, terdapat dua puluh satu lembaga atau instansi yang menggunakan buku *Al-'Arabiyyah baina Yadaik*. Hasil kuisioner tersebut menyimpulkan bahwa buku ABY sangatlah bermanfaat dalam penggunaannya, di mana menurut persentasi kebermanfaatannya, terdapat tujuh puluh tujuh persen dari responden

⁵⁸ Kuisioner *online* dengan menggunakan media *Google Form*

menyatakan sangat bermanfaat, dua puluh tiga yang memilih cukup bermanfaat, dan nol persen (tidak ada) yang memilih tidak bermanfaat.

1.6.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah langkah yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak yang diartikan sebagai proses penyediaan data dengan menyimak data penggunaan bahasa⁵⁹.

1.6.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap⁶⁰, di antaranya, 1) Penyediaan Data yang meliputi *transkripsi data* untuk mengubah data hasil simak menjadi data tulisan, agar analisis bisa dikerjakan dengan lebih mudah dan terarah. Selanjutnya adalah *identifikasi data* untuk menentukan bagian tertentu dalam sumber data yang relevan dengan yang dibutuhkan. Pada kegiatan identifikasi penulis membedakan antara data dengan bukan data. Langkah terakhir adalah *klasifikasi data* untuk menggolongkan data sesuai dengan masalah penelitian yang telah ditentukan, 2) Analisis Data, dan 3) Penyajian Hasil Analisis untuk memaparkan data yang dihasilkan dalam bentuk deskriptif, yaitu disampaikan dengan jelas dan detail.

1.7 Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian *Sintaksis Bahasa Arab Perspektif Linguistik Modern* disusun dalam empat bab yang tersusun secara sistematis dengan pengurutan yang logis.

⁵⁹ Dikutip dari http://eprints.ums.ac.id/29878/8/BAB_III.pdf

⁶⁰ Pribody, Haries (2018)

Setiap bab memiliki sub bab sesuai substansi pembahasannya. Berdasarkan persyaratan dalam penulisan tesis, dibutuhkan 100 sampai dengan 200 halaman, yang nantinya akan dibuat menjadi tiga bagian, yakni Bagian Awal, Bagian Utama, dan Bagian Akhir.

Bagian Awal berisi halaman sampul, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman dewan penguji, halaman nota dinas, abstrak, halaman transliterasi, kata pengantar, dasar isi, daftar lampiran, daftar singkatan, dan tambahan jika ada seperti daftar tabel, dan daftar gambar, serta halaman lain yang dibutuhkan dan bukan menjadi inti penelitian.

Bagian Utama berisi beberapa Bab. 1) Bab pertama (Pendahuluan), penulis memaparkan beberapa poin, antara lain Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan, Kajian Pustaka, Kerangka Teoritis, Metode Penelitian, dan termasuk Sistematika Pembahasan yang sedang dibahas. 2) Bab kedua, bab yang memaparkan secara jelas dan rinci mengenai satuan sintaksis bahasa Arab yang dirujuk dari konsep-konsep linguistik modern, di antaranya kata, frasa, klausa, dan kalimat. 3) Bab ketiga, bab yang memaparkan secara jelas dan rinci terkait konsep sintaksis bahasa Arab berdasarkan perspektif linguistik modern yang terbagi menjadi dua sebagaimana rumusan masalah yang dibuat, yakni 1. Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis Bahasa Arab dan 2. Aplikasi *Bottom-up Procedure* dalam Kalimat Bahasa Arab. 4) Bab keempat, bab yang memaparkan dua hal, yaitu kesimpulan untuk menuliskan apa saja yang dihasilkan dalam penelitian ini dan saran untuk menuliskan beberapa saran yang hendaknya ditindaklanjuti setelah penelitian ini selesai.

Adapun Bagian Akhir hanya akan berisi tambahan-tambahan yang diperlukan, seperti lampiran yang perlu untuk ditampilkan dan Daftar Riwayat Hidup.



BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada beberapa bab sebelumnya yang mengulas bagaimana sintaksis dalam bahasa Arab menurut perspektif linguistik modern, maka disimpulkan beberapa poin yang menjadi penting dalam penelitian ini, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Satuan sintaksis bahasa Arab terdiri dari kata, frasa, klausa dan kalimat sebagaimana berikut ini:
 - a. *Pertama*, kata. Kata adalah satuan sintaksis terkecil yang memiliki posisi yang cukup krusial dalam kajian sintaksis. Pembahasan kata dalam sintaksis erat kaitannya dengan pembahasan kategori sintaksis atau dalam pembahasan kelas kata (*Parts of Speech*). Jika dirujuk pada perspektif linguistik modern, kata dalam bahasa Arab terdiri dari nomina, verba, adjektiva, adverbialia, preposisi, pronomina, numeralia dan konjungsi, tidak hanya *ism*, *fi'l*, dan *ḥarf*.
 - b. *Kedua*, frasa. Frasa adalah satuan sintaksis yang lebih besar dari kata. Meskipun frasa tidak dikenal secara definitif atau secara eksplisit, namun dapat disepadankan dengan beberapa istilah, seperti *idāfi* yang disebut sebagai *annexation* oleh konsep *Modern Standard Arabic*. Menurut perspektif linguistik modern, frasa menjadi unsur pembentuk kalimat, yakni Frasa Nomina dan Frasa Verba.

- c. *Ketiga*, klausa. Klausa merupakan gabungan kata yang bersifat predikatif atau memiliki predikat, berbeda dengan frasa yang tidak bersifat predikatif. Posisi klausa dalam kajian linguistik modern dibahas dalam salah satu analisis, yakni pada *finite clause* yang merupakan gabungan kata yang berpredikat.
 - d. *Keempat*, kalimat. Menurut paradigma linguistik modern, kalimat bahasa Arab terdiri dari kalimat verbal, kalimat nominal, dan kalimat majemuk. Kalimat verbal ditandai dengan keberadaan verba, jika ada verba, maka disebut kalimat verbal. Adapun kalimat nominal adalah kalimat *verbless*, artinya tidak memiliki verba. Dengan kata lain, kalimat nominal memiliki predikat non-verba. Berbeda dengan kalimat nominal dan kalimat verbal, kalimat majemuk menyertakan unsur aditif yang menjadikannya sebagai kalimat yang memiliki lebih dari satu predikat.
2. Fungsi, kategori, dan peran sintaksis juga berlaku di dalam bahasa Arab yang diuraikan sebagai berikut:
- a. *Pertama*, fungsi sintaksis. Fungsi sintaksis bahasa Arab terdiri dari subjek, predikat, objek/komplemen, dan keterangan. Ciri khas fungsi sintaksis bahasa Arab adalah bisa terbentuk lebih dari satu urutan, seperti SPOK dan PSOK. Posisi subjek dan predikat dalam bahasa Arab bisa saling menggantikan.
 - b. *Kedua*, kategori sintaksis. Kategori sintaksis bahasa Arab yang pada kajian *nahwu* hanya dikategorikan dengan *ism*, *fi'l* dan *ḥarf*, pada perspektif linguistik modern lebih diperluas menjadi nomina, verba,

adjektiva, adverbial, preposisi, pronomina, numeralia dan konjungsi, di mana semua kategori tersebut berfungsi untuk mengisi fungsi-fungsi sintaksis.

- c. *Ketiga*, peran sintaksis. Peran sintaksis adalah konsep yang terbentuk dari hubungan yang terbangun antara fungsi dan kategori sintaksis. Beberapa peran yang dapat dianalisis dalam bahasa Arab adalah pelaku, tindakan, sasaran dan pelengkap.

- 3. Metode *bottom-up procedure* atau struktur pohon dalam menganalisis kalimat juga dapat diterapkan ke dalam bahasa Arab. Formula dasar $S \rightarrow NP VP$ ($K \rightarrow FN FV$) dapat digunakan untuk menganalisis lebih jauh unsur-unsur yang berkontribusi dalam pembentukan kalimat bahasa Arab. Kategori sintaksis yang telah dianalisis pada poin sebelumnya memberikan kontribusi khusus dalam analisis kalimat menggunakan teori struktur pohon, karena gabungan beberapa kategori yang menjadi pembentuk Frasa Nomina dan Frasa Verba yang kemudian bersatu menjadi kalimat yang utuh.

4.2 Saran

Sampainya penulis pada sub bab saran menjadi penanda terselesaikannya penelitian yang dilakukan terhadap satuan sintaksis bahasa Arab perspektif linguistik modern. Adanya penelitian ini bukanlah untuk meniadakan perspektif *nahwu* bahasa Arab klasik atau gramatika dasar bahasa Arab, melainkan untuk menjadi pelengkap dalam kajian linguistik, serta untuk membuka pintu perkembangan bagi kajian bahasa Arab, karena bahasa Arab

dari hari ke hari semakin banyak dikaji dan digunakan di berbagai lingkup dengan latar belakang yang lebih beragam. Oleh karena itu, hal ini berdampak kepada pembelajar bahasa Arab yang tidak sedikit berasal dari penutur asing. Maka dengan penelitian ini, diharapkan dapat hadir kontribusi baru untuk mempermudah dalam proses pembelajaran, pengkajian, maupun penggunaan bahasa Arab tersebut.

Proses berjalannya penelitian ini tentu saja bukan hal yang instan dan mudah bagi peneliti. Selain karena keterbatasan ilmu yang harus terus diperkaya, penulis juga masih mengharapkan begitu banyak kontribusi pemikiran dalam mengkaji sintaksis bahasa Arab yang menggunakan paradigma linguistik modern. Salah satu kesulitan yang cukup berarti yang dihadapi oleh penulis selama menjalankan penelitian adalah proses komparasi dan penyepadanan paradigma linguistik klasik dan modern, di mana masih adanya beberapa referensi sintaksis bahasa Arab yang menggabungkan kedua paradigma tersebut, serta adanya beberapa referensi yang tidak memberikan batasan khusus pada ruang analisis morfologi dan sintaksis. Oleh karena itu, penulis berusaha keras untuk mengidentifikasi secara mandiri, kemudian menganalisisnya.

Berdasarkan beberapa gambaran yang telah dijelaskan, maka dengan penuh kerendahan hati, penulis memohon maaf jika terdapat analisis yang belum utuh dan sempurna. Adapun jika ada hasil penelitian yang dapat digunakan, maka itu menjadi nilai khusus. Berangkat dari kekurangan dan kelebihan dari penelitian ini, penulis sangat berharap penelitian ini terus berlanjut dan dikembangkan, agar bahasa Arab semakin bangkit sebagai bahasa yang terus

berkembang dan turut andil dalam proses perkembangan kajian linguistik modern. Sebagai karya akademik, tentu saja penelitian ini menerima segala bentuk saran dan kritik yang bersifat konstruktif, agar kajian linguistik Arab, khususnya sintaksis dapat terus berkembang dengan baik ke depannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2017). *Nahwu: Sintaksis Bahasa Arab*. Bandung: UPI Press.
- Abu, F. (2018). *Arabic: An Essential Grammar (2nd Edition)*. Abingdon, Oxon: Routledge.
- Ad-Daqir, A. G. (1986). *Mu'jam An-Nahwi*. Damaskus: Dar al-Kalam.
- Agustiar. (2017). Dilalah Jumlah Ismiah dan Fi'liyah Serta Relevansinya Terhadap Penafsiran Alqur'an. *Laporan Penelitian (LPPM UIN Sulthan Syarif Kasim Riau)*, 15.
- al-Faqi, S. K. (2008). *Taisir l-Nahw: Qawa'id-l l'rab Mubassatah Amtsalah-l l'rab Tamrinat*. Mesir: Dar al-Yaqin.
- Al-Fauzan, A. b. (2014). *Al-Arabiya baina Yadaik (Kitabu 't-Thalibi-l Rabi' al-Juz'u-l Awwal)*. Riyadh: Al-'Arabiya Liljami.
- Al-Fauzan, A. b., & dkk. (2014). *Al-'Arabiyyah baina Yadaik (Kitabu 't-Thalibi al-Juz'u al-Awwal)*. Riyadh: Al-'Arabiya Liljami'.
- al-Ghulayayni, M. (1994). *Jami' al-Durus al-Arabiyyah*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Al-Wa'r, M. (1987). *Nahw Nazariat Lisaniat Arabiat Haditsat Litahlil al-Tarakib al-Asasiat fi al-Lughat al-'Arabia*. Damasykus: Tlasdar.
- Amalia, D. R., & dkk. (2019). Linguistik Perspektif Ferdinand de Saussure dan Ibnu Jinni. *Al-Fathin Vol. 2, Edisi 2 Juli-Desember 2019*, 163-182.
- An'im, A. (2009). *Sang Pangeran Nahwu Al-Ajurumiyyah*. Kediri: Mu'jizat Group.
- Aoun, J. E., & dkk. (2010). *The Syntax of Arabic*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Araa'ini, S. M. (2015). *Ilmu Nahwu "Terjemahan Mutammimah Ajurumiyyah"*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arrajihi, A. (1980). *Durus fi al-Madzahib al-Nahwiyyah*. Beirut: Dar Al-Nahda Al-Arabiya.
- Asrori, I. (2004). *Sintaksis Bahasa Arab: Frasa-Klausa-Kalimat*. Malang: MASYKAT.
- as-Samara'i, F. S. (2007). *Al-Jumlathu-l Arabiyah Ta'lifuha wa Aqsamuha*. Yordania: Dar-l Fikr.
- As-Saqi, F. M. (1397-1977). *Aqsamu al-Kalami al-'Arabiyy*. Kairo: Universitas Kairo.
- Badawi, E., Carter, M. G., & Gully, A. (2016). *Modern Written Arabic: A Comprehensive Grammar (Second Edition)*. New York: Routledge.
- Badawi, E.-S., Carter, M., & Gully, A. (2010). *Modern Written Arabic: A Comprehensive Grammar*. Abingdon, Oxon: Routledge: Telylor and Francis Group.
- Baharuddin, N. (2018). *Konstruksi Sintaksis Pada Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata (Skripsi)*. Makassar: Program Sastra Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Basith, A. (2009). Klasifikasi Kata Dalam Bahasa Arab Menurut Linguis Arab Klasik dan Modern. *Adabiyat, Vol. 8, No. 2*, 245-260.

- Catford, J. C. (1965). *A Linguistic Theory of Translation*. Oxford: Oxford University Press.
- Chaer, A. (2009). *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chomsky, N. (2002). *Syntactic Structures (Second Edition)*. Berlin, New York: Walter de Gruyter GmbH & Co. KG.
- Chomsky, N. (2015). *Aspects of The Theory of Syntax (50th Anniversary Edition)*. London, England: The MIT Press.
- Crystal, D. (2018). *A Dictionary of Linguistics and Phonetics*. Australia.
- Culicover, P. W. (1976). *Syntax*. London: Academic Press, Inc.
- Dictionary, C. (n.d.). Retrieved 10 12, 2021, from <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/noun>
- Dictionary, C. (2021, April 05). *Dictionary*. Retrieved from <https://dictionary.cambridge.org/>
- Fachrudin, A. A. (2021). *Linguistik Arab (Pengantar Sejarah dan Mazhab)*. Yogyakarta: Diva Press.
- Fadly, A. (2020, Januari 18). Retrieved from Binus University: <https://binus.ac.id/malang/2020/01/ikon-indeks-simbol/>
- Fitriani. (2018). *Analisis Kontrastif Kata Sifat dalam Bahasa Arab dan Bahasa Inggris*. Makassar: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.
- Goundar, S. (2012, Maret). *Research Methodology and Research Method*. Wellington, New Zeland.
- Haeruddin. (2010). *Kelas Kata dalam Bahasa Arab (Tesis)*. Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada.
- Hamdani, G. D., & Others. (2012). Speaker Independent as For Modern Standard Arabic: Effect of Regional Accents. *International Journal of Speech Technology, Vol.15 (2012)*, 487–493.
- Hasan, A. (1966). *An-Nahwu-l Wafi*. Mesir: Dar-l Ma'arif.
- Haywood, J. A., & Nahmad, H. (1990). *A New Arabic Grammar of Writing Language*. London: Percy Lund: Humpries And Co.Ltd.
- Hendriksen, T., & dkk. (2021). *Numeralia Bahasa Dayak Desa*. _____. 3. Retrieved from Media Neliti.
- Humaidi. (2020). *Linguistik Modern Perspektif Mahmud Fahmi Al Hijazi. Al-Fathin Vol. 3, Edisi 1 Januari-Juni 2020*, 13-24.
- Joko Santoso, M. (n.d.). *Kedudukan dan Ruang Lingkup Sintaksis. Modul 1*.
- Junaidi. (2014). *Sintaksis Bahasa Arab dan Bahasa Inggris pada Menu Program Adobe Photoshop CS5 (Tesis)*. Sumatra Utara: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatra Utara.
- KBBI. (2021, April 05). *(Kamus Besar Bahasa Indonesia)*. Retrieved from <https://kbbi.web.id/>
- KBBI Daring. (2016). Retrieved 10 20, 2021, from <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kardinal>
- KBBI Daring. (2016). *KBBI Daring Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud*. Retrieved Juli 22, 2021, from <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/klausu>

- Kracht, M. (n.d.). *Introduction to Linguistics*. Retrieved from krachthumnet.ucla.edu
- Markoem, M. (2019). *Linguistik Umum berserta Sintaksis Generatif Transformasional*. Tangerang: PT. Pustaka Mandiri.
- Morley, G. D. (2000). *Syntax in Functional Grammar: An Introduction to Lexicogrammar in Systemic Linguistics*. London and New York: Continuum.
- Muliastuti, L. (2016, Oktober 31). Bahasa dan Linguistik (Modul 1). *PBIN4101-M1*, pp. 1-42.
- Muradi, A. (2018). *Langkah Jitu Menguasai Gramatika Dasar Bahasa Arab*. Malang: Lisan Arabi.
- Ni'mah, F. (1998). *Mulakhash Qawai'id-l Lughati-l Arabiyah*. Daru-l Kutub Ilmiah.
- Noortyana, R. (2017). *Buku Ajar Sintaksis*. Yogyakarta: Penebar Pustaka Media.
- Nur, T. (2018). *Sintaksis Bahasa Arab*. Bandung: Unpad Press.
- Pendidikan, D. (2021, Maret 13). *Diksi – Pengertian, Contoh, Ciri, Jenis, Syarat, Fungsi Dan Tujuannya*. Retrieved from dosenpendidikan.co.id/diksi/
- Pratama, B. A. (2015). Teori Generatif-Transformatif Noam Chomsky dan Relevansinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Empirisma (Vol. 24 No. 2 Juli 2015' 179-187)*, 183.
- Pribady, H. (2018, Juni 23). *Pengantar Metodologi Penelitian Linguistik*. Retrieved Juni 07, 2021, from OSFPREPRINTS: <https://osf.io/8ywk3/>
- Purwoko, H. (n.d.). Fakta Sosial: Objek Penelitian Linguistik Modern. *Neliti: Repositori Ilmiah Indonesia*, 194.
- Ramdiani, Y. (2014). Sintaksis Bahasa Arab (Sebuah Kajian Deskriptif). *EL-HIKAM: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, 112-134.
- Resmini, N. (2012, Maret 08). *Dual-Modes/Kebahasaan*. Retrieved from Direktori File UPI: http://file.upi.edu/Direktori/DUAL-MODES/KEBAHASAAN_I/BBM_6.pdf
- Rodgers, J. (2002). *A Grammar of Classical Arabic*. United States of America: Yale University Press.
- Ryding, K. C. (2005). *A Reference Grammar of Modern Standard Arabic*. Cambridge: United States of America by Cambridge University Press.
- Samy, W., & Samy, L. (2014). *Basic Arabic: A Grammar and Workbook*. Abingdon, Oxon: Routledge.
- Sasmita, H. (2018). *DocPlayer*. Retrieved 06 23, 2021, from <https://docplayer.info/53388736-Bab-ketiga-subjek-dan-predikat-struktur-ayat-di-dalam-bahasa-arab-terdapat-dua-jenis-iaitu-struktur-al-jumlat-al.html>
- Saussure, F. d. (2021). *Kuliah Umum Linguistik: Course de Linguistique Generale*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Schulz, E. (2010). *A Student Grammar of Modern Standard Arabic*. United Kingdom: Cambridge University Press.
- Tiawaldi, A., & Wahab, M. A. (2017). Perkembangan Bahasa Arab Modern dalam Perspektif Sintaksis dan Semantik Pada Majalah Aljazeera. *Arabiyât : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 4, (1), 2017, 1-19.

- Ubaidillah. (2015). Padanan Frasa Nominal dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia. In H. S. Ali, *Bungan Rampai: Dinamika Kajian Ilmu-Ilmu Adab dan Budaya* (pp. 169—182). Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Verhaar, J. (2016). *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Zainuddin. (n.d.). *Media/Publikasi/Pendekatan Sintagmatik dan Paradigmatik dalam Kajian Bahasa*. Retrieved Juni 05, 2021, from neliti: Repositori Ilmiah Indonesia: <https://media.neliti.com/media/publications/75171-ID-pendekatan-sintagmatik-dan-paradigmatik.pdf>
- Zulhanna. (2015). *Bahan Ajar Komunikatif Model Al Arabiyyah baina Yadaik*. Lampung: Lembaga Penelitian IAIN Raden Intan.

